



TRAINING ON FINANCIAL STATEMENT PREPARATION TO ENHANCE ACCOUNTABILITY IN VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUMDES) IN ROKAN HULU REGENCY

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENUJU BUMDES YANG AKUNTABEL DI KABUPATEN ROKAN HULU

Agung Dinarjito ¹⁾; Azas Maburr ²⁾, Hari Sugiyanto ³⁾

¹⁾ agung.dinarjito@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

²⁾ azas.maburr@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

³⁾ hari.sugiyanto@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

Abstract

This community service program aims to enhance the capacity of Village-Owned Enterprise (BUMDes) managers in Rokan Hulu Regency in preparing financial statements in accordance with the Regulation of the Minister of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration (Kepmendesa PD TT No. 136 of 2022). The main challenges faced by the partners include limited competencies in transaction recording, the preparation of financial statements in line with applicable accounting standards, and the use of non-integrated applications. The program was conducted from August to November 2024 using a Training of Trainers (ToT) approach, technical assistance, and both offline and online mentoring. The methods applied included needs assessment, knowledge sharing sessions, simulations of financial statement preparation using the Microsoft Excel-based PPAK BUMDes Application version 3.8, and hands-on assistance in preparing both unit-level and consolidated financial reports. The results demonstrate a significant improvement in participants' understanding, with 23 out of 29 participants able to accurately prepare financial statements. The participating BUMDes are now capable of generating income statements, statements of changes in equity, balance sheets, and cash flow statements automatically through the application. Challenges related to initial balance input and profit allocation were successfully addressed through continuous consultation. Overall, this program contributes to improving accountability and transparency in BUMDes financial management and shows strong potential for replication in other regions.

Keywords: *Accountability; BUMDes; Capacity building; Financial statements; Mentoring*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Rokan Hulu dalam menyusun laporan keuangan sesuai Kepmendesa PD TT Nomor 136 Tahun 2022. Permasalahan utama mitra adalah keterbatasan kompetensi pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, serta penggunaan aplikasi yang belum terintegrasi. Program dilaksanakan selama Agustus–November 2024 melalui pendekatan Training of Trainers (ToT), bimbingan teknis, serta pendampingan luring dan daring. Metode meliputi analisis kebutuhan, knowledge sharing, simulasi penyusunan laporan keuangan menggunakan Aplikasi PPAK BUMDes berbasis Microsoft Excel versi 3.8, serta pendampingan penyusunan laporan unit usaha dan laporan konsolidasian. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, dengan 23 dari 29 peserta mampu menyusun laporan keuangan secara tepat. BUMDes mitra telah mampu menghasilkan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas secara otomatis melalui aplikasi. Kendala dalam penginputan saldo awal dan alokasi laba dapat diatasi melalui konsultasi berkelanjutan. Program ini berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan BUMDes serta berpotensi direplikasi di daerah lain.

Kata Kunci: *Akuntabilitas; BUMDes; Capacity building; Laporan keuangan; Pendampingan*

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) saat ini dipandang sebagai salah satu instrumen penting dalam mendorong kemandirian ekonomi desa. Keberadaannya tidak hanya dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga untuk menciptakan nilai sosial dan memperkuat kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021, BUMDes memperoleh status badan hukum yang membawa



konsekuensi pada peningkatan standar tata kelola dan akuntabilitas. Artinya, pengelolaan BUMDes tidak lagi dapat dilakukan secara informal atau sekadar berbasis kebiasaan. Namun dalam praktiknya, aspek pelaporan keuangan masih menjadi tantangan yang cukup serius di berbagai daerah, terutama karena keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, lemahnya sistem akuntansi, serta belum optimalnya penerapan standar pelaporan keuangan (Abdullah et al., 2024; Kustiyono Kustiyono, 2025; Maimuna et al., 2025; Maradesa et al., 2025). Salah satu persoalan yang paling sering ditemui adalah keterbatasan kapasitas pengelola dalam memahami prinsip dasar akuntansi. Banyak pengurus BUMDes berasal dari latar belakang non-akuntansi sehingga pencatatan transaksi dilakukan secara sederhana dan belum mengikuti siklus akuntansi yang lengkap. Laporan keuangan sering kali hanya berupa rekap kas masuk dan kas keluar tanpa klasifikasi akun yang memadai. Kondisi ini tentu menyulitkan dalam menilai posisi keuangan maupun kinerja usaha secara objektif. Penelitian (Khusaini et al., 2022) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan BUMDes sangat erat kaitannya dengan tingkat pemahaman pengelolanya terhadap konsep akuntansi dasar.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah telah melakukan berbagai program agar dapat meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes sehingga mampu menyusun laporan keuangan. BPKP telah menyusun aplikasi FORSA untuk memudahkan BUMDes menyusun laporan keuangan (BPKP, 2021). Kemudian, berbagai perguruan tinggi juga telah berkolaborasi untuk dapat meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes dalam menyusun laporan keuangan, salah satunya PKN STAN. Pihak di luar kampus juga telah banyak menyelenggarakan pelatihan termasuk Lembaga swasta profesional (Sari, 2023). Kapasitas sumber daya manusia menjadi fokus berbagai program pengabdian masyarakat karena hal tersebut menjadi kunci akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes.

Permasalahan tersebut juga terlihat dalam studi (Fitriani et al., 2023) mengenai pengelolaan keuangan BUMDes Desa Pagerageung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan, pencatatan, dan pelaporan belum berjalan secara terintegrasi. Kurangnya dokumentasi yang sistematis membuat proses evaluasi dan pengawasan menjadi kurang optimal. Selain itu, pengambilan keputusan usaha sering kali tidak didasarkan pada data keuangan yang akurat. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan sistem akuntansi bukan sekadar kebutuhan administratif, tetapi menjadi fondasi bagi keberlanjutan usaha desa.

Upaya peningkatan literasi akuntansi sebenarnya telah dilakukan melalui berbagai kegiatan sosialisasi. (Dewi et al., 2023) dalam kegiatan sosialisasi akuntansi pada BUMDes Tumang Cepogo Boyolali menemukan bahwa pemahaman pengelola meningkat setelah diberikan pengenalan konsep dasar pelaporan keuangan. Peserta mulai menyadari pentingnya laporan laba rugi dan neraca dalam menggambarkan kondisi usaha. Namun, sosialisasi saja belum cukup untuk mengubah praktik secara menyeluruh. Tanpa pendampingan lanjutan, pemahaman yang diperoleh sering kali tidak berkelanjutan dalam praktik sehari-hari.

Pengalaman serupa juga ditunjukkan oleh (Mabrur et al., 2023) dalam pendampingan penerapan akuntansi pada BUMDes Mitra Sejati Trenggalek. Pendampingan intensif yang dilakukan secara bertahap terbukti membantu pengelola memahami alur pencatatan dari jurnal hingga penyusunan laporan keuangan. Pendekatan praktik langsung membuat peserta lebih percaya diri dalam mengelola transaksi usaha. Selain itu, proses diskusi dua arah membantu mengidentifikasi kesalahan pencatatan yang sebelumnya tidak disadari. Temuan ini memperlihatkan bahwa model pendampingan yang aplikatif lebih efektif dibandingkan pendekatan satu arah.

Dalam konteks usaha kecil, laporan keuangan memiliki fungsi yang jauh lebih strategis daripada sekadar kewajiban administratif. (Dinarjito et al., 2023) menegaskan bahwa laporan keuangan dapat menjadi alat evaluasi kinerja usaha dan dasar dalam menentukan strategi pengembangan. Tanpa laporan yang akurat, pelaku usaha akan kesulitan menilai efektivitas



operasional dan tingkat profitabilitasnya. Prinsip ini juga berlaku pada BUMDes yang mengelola berbagai unit usaha seperti simpan pinjam, perdagangan, dan jasa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas laporan keuangan menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan usaha desa.

Penelitian (Dinarjito et al., 2023) mengenai edukasi dan pendampingan pada UMKM menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik mampu meningkatkan ketepatan pencatatan transaksi. Peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri setelah pendampingan. Proses pembelajaran yang kontekstual membantu peserta mengaitkan materi dengan kondisi usaha yang mereka kelola. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif harus memberikan ruang untuk praktik langsung dan umpan balik. Model ini sangat relevan untuk diterapkan pada pengelolaan BUMDes.

Dari sisi teknis, pemahaman terhadap standar akuntansi juga menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan. (Mahrus et al., 2021) menunjukkan bahwa kesalahan dalam pengakuan dan pengukuran persediaan dapat berdampak signifikan terhadap penyajian laporan. Dalam praktik BUMDes, transaksi persediaan, aset tetap, serta pembagian laba sering kali menjadi sumber kebingungan. Ketidaktepatan klasifikasi akun dapat memengaruhi laporan laba rugi maupun neraca secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan literasi standar akuntansi perlu menjadi bagian integral dari program pendampingan.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, permasalahan penelitian ini difokuskan pada tiga hal utama. Pertama, bagaimana meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes dalam menyusun laporan keuangan sesuai pedoman yang berlaku. Kedua, bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi PPAK BUMDes dalam mendukung sistem pencatatan yang lebih sistematis. Ketiga, bagaimana model pendampingan dapat membantu mengatasi kendala teknis maupun konseptual dalam proses pelaporan. Rumusan masalah ini menjadi dasar dalam penyusunan desain kegiatan pengabdian yang terarah dan terukur.

Aplikasi PPAK BUMdes telah digunakan pada berbagai kegiatan peningkatan kapasitas pengelola BUMDes. (Arfiansyah et al., 2025) menggunakan aplikasi tersebut untuk melakukan ToT di Kabupaten Grobogan. (Universitas Muslim Indonesia, 2024) juga menggunakan aplikasi PPAK BUMDes dalam program peningkatan kapasitas Dosen yang nantinya digunakan untuk program pengabdian masyarakat di daerahnya.

Kabupaten Rokan Hulu, merupakan sebuah kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Kampar, yang berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan kepada UU Nomor 53 tahun 1999 dan UU No 11 tahun 2003 tentang perubahan UU RI No 53 tahun 1999, yang diperkuat dengan Keputusan Mahkamah Konstitusi No. 010/PUU-1/2004, tanggal 26 Agustus 2004. Untuk melayani masyarakat, Kabupaten Rokan Hulu memiliki 19 Dinas yang salah satunya adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (DPMD). Salah satu tugas dari DPMD adalah mengembangkan BUMDes dan BUMDESMA di wilayah Kabupaten Rokan Hulu. Bupati Rokan Hulu sangat memperhatikan perkembangan BUMDes tersebut. Berdasarkan data per 2024, jumlah BUMDES sejumlah 145. Sebagian besar BUMDes di Rokan Hulu beroperasi di bidang Perkebunan sawit dan keuangan seperti simpan pinjam. Salah satu upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu untuk meningkatkan kinerja BUMDes adalah dengan meningkatkan kemampuan pengelola BUMDes untuk dapat menyusun laporan keuangan. Kerjasama yang dilakukan oleh Politeknik Keuangan Negara dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu menghadirkan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes dalam menyusun laporan keuangan.

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan melakukan training of trainers (ToT), bimbingan teknis, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDes. Dengan adanya dukungan dari pemerintah kabupaten dan berbagai pihak terkait, diharapkan BUMDes di Kabupaten Rokan Hulu dapat berkembang dengan baik dan



memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat setempat.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini berupa pemberdayaan mitra melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan BUMDes/BUMDESMA yang ditujukan bagi *trainer* dengan latar belakang beragam, seperti pengelola BUM Desa terpilih, tenaga ahli atau pendamping desa, dan akademisi setempat. Setelah para *trainer* mengikuti pelatihan, mereka diharapkan dapat melanjutkan dengan kegiatan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes/BUMDESMA.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaborasi dengan memfokuskan pada keterlibatan aktif peserta training untuk dapat memecahkan permasalahan di lapangan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas SDM baik dalam pemahaman akuntansi dan juga keahlian dalam pemanfaatan aplikasi keuangan berbasis Microsoft excel.

Secara umum, kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 tahapan, yaitu (1) penyiapan bahan ToT, (2) pelaksanaan ToT, dan (3) pendampingan penyusunan laporan keuangan. Adapun ikhtisar dan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Ikhtisar Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Jenis kegiatan	Metode Pelaksanaan	Periode
1.	Penyiapan bahan <i>Knowledge Sharing</i> dan <i>Capacity Building</i>	Telaah pedoman dan bahan ajar	Bulan Juli 2024
2.	Pelaksanaan <i>Knowledge Sharing</i> dan <i>Capacity Building</i> ToT	<i>Knowledge Sharing</i> dan <i>Capacity Building</i>	5-9 Agustus 2024
3.	Pendampingan pelatihan penyusunan laporan keuangan BUMDES/BUMDESMA	Visitasi, FGD luring	Agustus – November 2024

Sumber: data diolah

Sesuai dengan Tabel 1 di atas, program pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan penyiapan bahan ToT. Bahan ini disiapkan dengan melihat profil BUMDes yang ada. Untuk memperoleh profil BUMDes di Kabupaten Rokan Hulu dilakukan melalui wawancara dengan perwakilan Dinas DPMD Kabupaten Rokan Hulu. Tahapan berikutnya adalah melaksanakan ToT berupa *knowledge sharing* dan *capacity building* yang dilakukan secara luring di Kabupaten Rokan Hulu. Kegiatan ini diikuti oleh pengelola BUMDes, pendamping desa, dan akademisi. Setelah dilakukan ToT, kegiatan berikutnya adalah pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDes yang dilakukan secara daring.

Partisipasi aktif dari peserta dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat. Kerjasama yang efektif dengan segala pihak termasuk dengan Dinas DPMD Kabupaten Rokan Hulu dapat meningkatkan efektivitas program dimaksud untuk menyukseskan tujuan BUMDes yang akuntabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyiapan Materi *Training of Trainers* (ToT)

Sebelum melakukan pelatihan, tim melakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan ini meliputi identifikasi profil BUMDes yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, jumlah peserta, latar belakang peserta, tempat pelatihan, dan materi yang akan disampaikan. Perencanaan dilakukan melalui diskusi yang dilakukan secara daring pada bulan Juni sd Juli 2024. Informasi terkait dengan bidang usaha BUMDes dan latar belakang peserta pelatihan digunakan untuk menyusun bahan paparan dan latihan untuk pelatihan.



Berdasarkan profil BUMDes yang ada, sebagian besar beroperasi di bidang usaha keuangan yang meliputi simpan pinjam, bidang Perkebunan sawit, dan perdagangan. Kemudian peserta yang akan mengikuti kegiatan merupakan pengelola dan pendamping BUMDes serta akademisi. Latar belakang Pendidikan peserta beraneka ragam dan sebagian kecil yang memiliki latar belakang Pendidikan akuntansi. Hal ini menjadi tantangan bagi tim dalam menyusun bahan dan melakukan training.

Tim PKN STAN menyiapkan beberapa materi untuk disampaikan pada kegiatan pelatihan. Adapun materi yang akan disampaikan meliputi modul praktik penyusunan laporan keuangan BUM Desa Auditable menggunakan aplikasi Excel, kebijakan akuntansi BUMDes, pengenalan Akuntansi Dasar, dan beberapa materi diskusi lainnya. Adapun gambar cover atau bahan paparan dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Cover Bahan Pelatihan



Sumber: data diolah

Pelaksanaan *Knowledge Sharing* dan ToT

Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari. Kegiatan pelatihan dibuka oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Rokan Hulu dan Wakil Direktur PKN STAN Bidang Akademik. Total peserta yang mengikuti adalah 31 peserta yang terdiri dari pengelola BUMDES, pendamping BUMDES dan juga akademisi. Acara kemudian ditutup pada hari ketiga oleh Kabid Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Rokan Hulu.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pelatihan



Gambar 3. Pertemuan Awal Tim Pengmas dan Pejabat DPMD



Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 6 Agustus 2024, kegiatan pertama yang dilakukan adalah perencanaan kegiatan yang dihadiri oleh Wakil Direktur Bidang Akademik, Kepala Dinas DPMD dan jajarannya, dan tim pengabdian masyarakat pada 5 Agustus 2024. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menjelaskan dan diskusi terkait dengan rundown kegiatan pelatihan. Adapun rincian rundown kegiatan dapat dilihat pada tabel 2.



Tabel 2. Kegiatan Pelatihan Akuntansi BUMDes

No	Tanggal	Materi	Pengajar
1	Selasa, 6 Agustus 2024 (sesi pagi)	Materi I Pengenalan Konsep Dasar Akuntansi BUM Desa - PreTest - Laporan Keuangan BUM Desa - Persamaan Dasar Akuntansi BUM Desa - Siklus Akuntansi BUM Desa secara singkat	Tim Dosen PKN STAN - Agung Dinarjito - Azas Mabrur
2	Selasa, 6 Agustus 2024 (sesi siang)	Materi II Praktik Penggunaan Aplikasi Akuntansi BUM Desa berbasis Excel - Pengenalan proses bisnis dan fitur aplikasi - Praktik penggunaan aplikasi untuk penyusunan laporan keuangan	Tim Dosen PKN STAN - Azas Mabrur - Agung Dinarjito
3	Rabu, 7 Agustus 2024 (sesi pagi)	Materi III Praktik Simulasi Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa	Tim Dosen PKN STAN - Hari Sugiyanto - Azas Mabrur - Agung Dinarjito
4	Rabu, 7 Agustus 2024 (sesi siang)	Materi III Praktik Simulasi Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa	Tim Dosen PKN STAN - Hari Sugiyanto - Agung Dinarjito - Azas Mabrur
5	Kamis, 8 Agustus 2024 (sesi pagi)	Materi IV Pengenalan Proses Bisnis Aplikasi - Pengenalan Excel - Proses bisnis aplikasi berbasis Excel - PostTest	Tim Dosen PKN STAN - Azas Mabrur - Agung Dinarjito - Hari Sugiyanto
6	Kamis, 9 Agustus 2024 (sesi siang)	Pembahasan Evaluasi kegiatan	Tim Dosen PKN STAN

Sumber: data diolah

Pada hari pertama kegiatan pelatihan, tim PKN STAN melakukan knowledge sharing dan pengajaran mengenai konsep dasar akuntansi dan pengenalan aplikasi akuntansi berbasis excel. Fokus hari pertama adalah memberikan pemahaman mengenai akuntansi sehingga peserta paham alur dari pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Setelahnya di sesi siang, peserta akan dikenalkan dengan aplikasi akuntansi BUMDes berbasis Excel. Sebelum dilakukan pelatihan, peserta akan diminta untuk mengerjakan pre-test terkait pengenalan laporan keuangan. Hasil dari pre-test dapat dilihat pada tabel 3.



Tabel 3. Hasil Pre-test

Keterangan	Nilai
Jumlah Peserta	31
Nilai Rata-rata	61
Nilai Tertinggi	94
Nilai Terendah	33

Sumber: data diolah

Dari hasil pre-test terlihat bahwa secara rata-rata, peserta cukup paham mengenai akuntansi BUMDes walapun 45% dari peserta, nilai pre-test masih di bawah angka 60. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai akuntansi dasar menjadi sangat penting. Nilai tertinggi 94 mengindikasikan bahwa ada beberapa peserta yang sangat paham dan siap menjadi trainer untuk memperluas ilmunya ke pengelola BUMDEs di Kabupaten Rokan Hulu yang tidak bisa hadir pada kegiatan tersebut.

Gambar 4. Pemaparan Hari 1



Selama kegiatan pelatihan, seluruh peserta diwajibkan membawa laptop sebagai sarana pembelajaran. Peserta diminta untuk mempraktikkan aplikasi akuntansi dan mengerjakan latihan yang diberikan. Para dosen dalam tim berperan aktif dan terlibat penuh dalam kegiatan tersebut. Dosen akan bergilir menjadi narasumber dan asisten narasumber. Pada saat salah satu dosen menjadi narasumber, maka dosen lainnya akan menjadi asisten untuk mendampingi peserta memahami materi dan melaksanakan latihan. Para dosen akan menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan oleh peserta secara bergantian.

Setelah dilakukan pre-test, materi hari pertama adalah pengenalan akuntansi yang dibawakan oleh ADJ (Agung Dinarjito). Pada saat salah satu membawakan materi, tim lain akan berkeliling untuk mendampingi peserta. Pada hari kedua, materi sesi pagi terkait dengan praktik simulasi akuntansi BUMDes dibawakan oleh HS (Hari Sugiyanto) dan pada hari terakhir dengan materi pengenalan proses bisnis aplikasi dibawakan oleh AM (Azas Mabrur).

Pada saat memberikan materi, narasumber tidak hanya menyampaikan teori dasar, namun juga menjelaskan contoh transaksinya, bagaimana mencatatnya, dan bagaimana menyajikannya pada laporan keuangan. Ketrampilan teknis dalam mengelola keuangan BUMDes juga diberikan agar peserta paham bagaimana mengelola keuangan BUMDes secara akuntabel. Hari pertama, materi pembelajaran terkait dengan pengenalan akuntansi dan pelaporan. Tujuannya adalah agar peserta paham bahwa pengelolaan keuangan dapat dilakukan



melalui akuntansi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi (Needles & Powers, 2013). Di hari berikutnya difokuskan pada praktik simulasi melalui aplikasi akuntansi berbasis Excel. Tujuannya adalah membiasakan dan meningkatkan kapasitas SDM agar mampu membuat laporan keuangan yang akuntanble dan auditable. Pendekatan ini memungkinkan peserta memperoleh pengalaman langsung mulai dari pencatatan transaksi dasar hingga menghasilkan laporan keuangan yang lengkap (Kolb, 2015). Dengan cara ini, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga terbiasa menerapkan keterampilan teknis menggunakan alat bantu yang mudah diakses.

Gambar 5. Pemaparan Hari 2



Secara umum, kegiatan pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi para peserta secara bertahap, mulai dari pemahaman konseptual hingga keterampilan praktis. Hasil akhirnya adalah peserta mampu membagi ilmu dan pemahamannya untuk melatih pengelola BUMDes lain yang tidak sempat bergabung dalam pelatihan ini. Penggunaan laptop selain untuk melatih ketrampilan teknis menggunakan aplikasi Excel, peserta juga dapat menyimpan file-file yang diberikan oleh pengajar/narasumber sehingga dapat dikembangkan lagi dan disebarkan kepada pengelola BUMDes lainnya.

Setelah dijelaskan mengenai konsep dasar akuntansi, pelaporan keuangan BUMDes, dan pengenalan dan praktik simulasi penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi akuntansi berbasis Excel, pada hari terakhir peserta diminta untuk menyusun laporan keuangan dari soal yang sudah diberikan secara mandiri dan juga mengerjakan post test. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri menggunakan aplikasi.



Gambar 6. Suasana Peserta ToT



Laporan keuangan yang disusun oleh peserta dinilai benar apabila proses pencatatan sampai dengan penyajiannya benar dan tidak ada kesalahan. Peserta harus membuat jurnal dengan benar untuk menghasilkan laporan keuangan yang benar. Laporan keuangan yang dihasilkan peserta juga harus lengkap dan benar mulai dari penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Gambar 7. Peserta dengan Laporan Keuangannya





Setelah peserta menyelesaikan kasus penyusunan laporan keuangan, peserta diminta untuk mencetak laporan keuangannya dan mengirimkan hasilnya kepada tim untuk dapat dinilai. Hasil dari penilain tim pengmas menunjukkan bahwa dari 29 peserta yang mengerjakan, 23 peserta telah berhasil menyusun laporan keuangan secara benar. Enam peserta lainnya hanya mengalami kesalahan minor dan setelah dievaluasi, peserta tersebut memahami kesalahannya. Dua peserta lainnya yang berasal dari akademisi tidak mengikuti kegiatan ini. Hasil post test juga menunjukkan terjadi peningkatan nilai dimana sebagian besar peserta nilainya mengalami peningkatan.

Gambar 8. Penutupan



Di akhir pelatihan, peserta pelatihan diberikan tugas oleh Kepala DPMD untuk menyusun laporan keuangan BUMDes sesuai standar akuntansi yang berlaku sehingga dapat dilakukan audit. Hal ini untuk menunjukkan bahwa BUMDes di Kabupaten Rokan Hulu telah dikelola secara akuntabel dan transparan.

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Pendampingan penyusunan laporan keuangan dirancang setelah pelatihan sampai dengan bulan November 2024. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi penyusunan laporan keuangan BUMDes yang pengelolanya ikut serta dalam pelatihan. Pendampingan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi whatsapp group dan zoom. WhatsApp Group dibuat untuk setiap kelompok peserta dengan tujuan memudahkan koordinasi, berbagi materi tambahan, serta memberikan ruang diskusi ringan terkait kendala yang dihadapi peserta saat berlatih. Kombinasi kedua platform ini menjadikan proses pendampingan lebih luwes dan responsif terhadap kebutuhan peserta (Adedoyin & Soykan, 2023; Vatanartiran & Karadeniz, 2015). Pemanfaatan teknologi digital juga memungkinkan kegiatan berjalan lebih efisien, fleksibel, dan menjangkau lebih banyak peserta tanpa kendala geografis (Dhawan, 2020).

Untuk memastikan bahwa pendampingan berjalan efektif, peserta secara periodik diminta untuk mengirimkan file laporan keuangan dan kemudian dilakukan zoom meeting. Beberapa peserta telah mengirim laporan sementara sampai dengan bulan Agustus ataupun sampai dengan Oktober 2024. Berikut ini salah satu tampilan laporan keuangan dari salah satu BUMDes yang unit usahanya adalah simpan pinjam.



Secara umum, BUMDes sudah dapat memahami bagaimana melakukan pencatatan transaksi dalam aplikasi yang dipelajari selama pelatihan. akun-akun yang sesuai untuk setiap transaksi yang dilakukan. Beberapa kesalahan pencatatan dan ketidaktepatan perlakuan transaksi yang terdapat pada aplikasi lama perlahan sudah mulai diperbaiki dan sudah diinput secara tepat pada aplikasi baru. Namun demikian, direktur keuangan BUMDes masih menggunakan aplikasi lama untuk keperluan pencatatan transaksi sehari-hari, khususnya untuk mencatat transaksi unit usaha simpan pinjam. Hal ini disebabkan aplikasi yang lama sudah sangat familiar dan sudah terbiasa digunakan. Aplikasi yang baru digunakan untuk keperluan pelaporan dengan cara menginput total transaksi per bulan ke dalam jurnal umum sehingga dapat tersusun laporan keuangan BUMDes, baik secara bulanan, semesteran, atau tahunan.

Gambar 9. Tampilan Jurnal BUMDes

Tanggal	Nomor Bukti	Kode dan Nama Akun	LPP	SISI KIRI (Debit)	SISI KANAN (Kredit)	Keterangan Transaksi	Kompartemen Laporan
28/06/2024		2.1.04.02 Utang Telepon/ Simpanan Sukarela	437E	1.509.000		penarikan simpanan sukarela ikin nasikin	
28/06/2024		1.1.01.01 Kas Tunai			1.509.000	penarikan simpanan sukarela	Penerimaan kas dari utang jangka
28/06/2024		1.1.01.01 Kas Tunai		4.000.000		simpanan sukarela	Penerimaan kas dari utang jangka
28/06/2024		2.1.04.02 Utang Telepon/ Simpanan Sukarela	565E		4.000.000	simpanan sukarela refa bunga aulia	
28/06/2024		1.1.01.01 Kas Tunai		815.000		simpanan sukarela	Penerimaan kas dari utang jangka
28/06/2024		2.1.04.02 Utang Telepon/ Simpanan Sukarela	571E		815.000	simpanan sukarela sri wulan dari	
28/06/2024		1.1.01.01 Kas Tunai		16.000		simpanan sukarela	Penerimaan kas dari utang jangka

Sumber: data diolah

Selama masa pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDes, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh BUMDes, antara lain terkait dengan pencatatan yang dilakukan oleh induk (BUMDes) dan unit usaha, khususnya unit usaha simpan pinjam yang memiliki omset terbesar di antara unit usaha lainnya. Kendala lainnya adalah terkait penyesuaian pencatatan transaksi dari aplikasi lama ke aplikasi baru. Dalam hal ini, direktur keuangan BUMDes masih kesulitan dalam menghitung dan menginput saldo awal untuk setiap akun ke buku besar pada aplikasi baru karena terdapat perbedaan penggunaan akun antara aplikasi lama dan aplikasi baru. Kesulitan lain yang dihadapi BUMDes adalah pada saat mencatat alokasi laba bersih dari unit usaha ke induk (BUMDes) dan alokasi laba bersih dari induk (BUMDes) kepada pihak-pihak dan item-item yang telah ditentukan oleh peraturan desa. Namun demikian, melalui beberapa konsultasi dan diskusi antara tim pengmas dan direktur keuangan BUMDes, beberapa kendala yang dihadapi dapat teratasi.

Keberhasilan kegiatan pendampingan inisiatif tidak lepas dari dukungan pemerintah daerah dalam hal ini DPMD Kabupaten Rokan Hulu yang pada akhir pelatihan luring mencanangkan kewajiban penyusunan laporan BUMDes dengan membuat Pakta Integritas kesanggupan pendampingan. Pakta Integritas ini ditandatangani oleh masing-masing peserta yang merupakan pendamping BUMDes di masing-masing kecamatan (22 orang pendamping). Selanjutnya untuk memonitor dan memastikan keberhasilan pendampingan tersebut, ditunjuk 1 PIC yang berkomunikasi dengan Tim Pengabdian masyarakat. PIC tersebut adalah Bapak Yatno Sugi Riswanto yang merupakan Koordinator Pembina BUMDes Kab. Rokan Hulu. PIC



melaporkan progres sekaligus mendiskusikan kendala yang dihadapi BUMDes. Dari 22 orang Pendamping BUMDes ditargetkan dalam pakta integritas minimal mampu mendampingi 2 BUMDes sehingga sampai akhir tahun 2024, PIC telah menyampikan ke Tim Pengabdian masyarakat ada 44 BUMDes telah menggunakan aplikasi PPAK BUMDes untuk menyusun laporan keuangannya. Dengan demikian secara umum kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan output yang baik bagi terselenggaranya akuntabilitas BUMDes di Kabupaten Rokan Hulu.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada BUMDes di Kabupaten Rokan hulu bertujuan untuk memberikan pelatihan, edukasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan oleh Kementerian Desa melalui Keputusan Menteri Desa Nomor 136 Tahun 2022. Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan digunakan bantuan aplikasi keuangan berbasis microsoft excel yang dikembangkan oleh PKN STAN. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan baik. Pada tahapan pretest, nilai rata-rata peserta adalah 61 dan di akhir kegiatan ToT, 23 dari 29 peserta mampu menyusun laporan keuangan dengan benar. Enam peserta hanya mengalami kesalahan minor yang kemudian setelah dibahas, peserta tersebut dapat memahami permasalahan yang ada. Hal ini membuktikan efektivitas kegiatan ToT. Kendala yang masih dihadapi terkait dengan penyusunan laporan keuangan adalah pemahaman akuntansi yang terbatas dikarenakan tidak semua peserta pernah mengenyam Pendidikan akuntansi. Kendala lain saat pelatihan adalah terkait dengan penguasaan aplikasi Excel. Namun, dengan keterbatasan yang ada, pelatihan tetap belajar dengan lancar disertai dengan diskusi yang hangat.

Saran

Berdasarkan identifikasi permasalahan selama kegiatan ToT dan pendampingan, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pemangku kepentingan antara lain (1) penguatan pemahaman akuntansi dasar melalui pelatihan tambahan bahik luring atau daring agar peserta mampu mencatat apabila ada transaksi baru, (2) penguatan kompetensi aplikasi Excel melalui pelatihan khusus agar pengguna mampu mengembangkan aplikasi yang telah dibuat, (3) keberlanjutan program untuk memastikan seluruh BUMDes yang ada mampu menyusun laporan keuangan, dan (4) Audit laporan keuangan untuk memastikan BUMDes telah wajar dalam menyusun laporan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., Muhammad, M., & Mas'ud, A. A. (2024). Financial Management of Village-owned Enterprises Affected by Employee Competency and Organizational Culture. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 6(2), 104–112. <https://doi.org/10.31605/mandar.v6i2.3845>
- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2023). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, 31(2), 863–875. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Arfiansyah, Z., Nugroho, A., & Wibowo, P. (2025). Penguatan kapasitas akuntansi BUMDesa di Kabupaten Grobogan melalui kegiatan training of trainers. *Pengmasku*, 5(2), 94–106. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v5i2.1765>
- BPKP. (2021). *Pedoman Penggunaan Aplikasi FORSA untuk Pengelolaan Keuangan Desa*. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.



- Dewi, M. W., Rukmini, R., Ningsih, S., Pratiwi, N. E. F., Sari, D. N., & Kusuma, I. L. (2023). Sosialisasi Akuntansi BUMDES BUMDES Tumang Cepogo Boyolali. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Dinarjito, A., Arfiansyah, Z., & Firmansyah, A. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kota Tangerang Selatan. *Pengmasku*, 3(1), 67–79. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v3i1.484>
- Fitriani, Sugianto, I., & Haryati, S. (2023). Pengelolaan Keuangan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Desa Pagerageung Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 45–49. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i4.193>
- Khusaini, A. K., Kaukab, M. E., & Nugroho, A. F. (2022). Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 2(6), 15–28. <https://doi.org/10.32699/jamasy.v2i6.3948>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Kustiyono Kustiyono. (2025). An Evaluation of the Accounting Information System of BUMDes Maju Rahayu. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 2(4), 135–140. <https://doi.org/10.61132/ijems.v2i4.1013>
- Mabrur, A., Sugiyanto, H., & Pratama, R. H. (2023). Pendampingan Penerapan Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Pada BUMDES Mitra Sejati Trenggalek. *Pengmasku*, 3(2), 109–116. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v3i2.652>
- Mahrus, M. L., Kurniawati, L., & Dinarjito, A. (2021). Edukasi Akuntansi Keuangan Terkait Dengan PSAK 14 Tentang Persediaan. *Pengmasku*, 1(2), 43–51. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i2.92>
- Maimuna, Y., Adriani, U., Limbong, D., Wahud, F., & Musa, M. (2025). Evaluating the Implementation of Accounting Practices in Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Indonesia: A Case Study of Awunio Village Under SAK EMKM Financial Reporting. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/10.26905/jrei.v6i1.15243>
- Maradesa, M. V., Tinangon, J. J., & Kapojos, P. M. (2025). Analysis of Financial Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Based on Government Regulation Number 11 of 2021 (Case Study in Niampak Village, Beo Selatan District, Talaud Islands Regency). *Formosa Journal of Science and Technology*, 4(1), 189–208. <https://doi.org/10.55927/fjst.v4i1.13445>
- Needles, B. E., & Powers, M. (2013). *Principles of Financial Accounting* (12th ed.). Cengage Learning.
- Sari, D. (2023). Peran lembaga pelatihan swasta dalam peningkatan kapasitas pengelola BUMDes. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 5(2), 115–128.
- Universitas Muslim Indonesia. (2024, July 25). Peningkatan Kualitas SDM, FEB UMI-PKN STAN Laksanakan ToT Akuntabilitas BumDes. <https://Feb.Umi.Ac.Id/>.
- Vatanartiran, S., & Karadeniz, S. (2015). A Needs Analysis for Technology Integration Plan: Challenges and Needs of Teachers. *Contemporary Educational Technology*, 6(3). <https://doi.org/10.30935/cedtech/6150>